

# Pengembangan Potensi Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pertunjukan Musik di Desa Cisaat, Subang

Dani Nur Saputra<sup>1\*</sup>, Dian Herdiati<sup>1</sup>, Saryanto<sup>1</sup>, Gandung Joko Srimoko<sup>1</sup>, Ni Gusti Ayu Ary Ratna<sup>2</sup>, Galah Akbar Mahardhika<sup>2</sup>, Elisa<sup>2</sup>, Ezra Susilawaty<sup>2</sup>, Halimah Agustina<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Seni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

\* Korespondensi: daninursaputra6@gmail.com

## Abstract

*The village of Cisaat in Subang, West Java has sufficient natural potential to make it a tourist destination. The existence of the village needs support from local artistic potential, so that Cisaat can offer natural beauty and artistry that bring aesthetic value. The community must possess the necessary skills to bring art to the village of Cisaat. The current artistic culture in Cisaat still needs development as it has great potential. This village has quite a few inhabitants in the children and teenage age groups. They have great potential to develop and advance Cisaat village as a tourist destination. The partner's problem is the limited number of human resources with experience and background in music. Art education in Cisaat village is still conducted traditionally, with elders only passing down their artistic skills to their own family members. There are many children and teenagers who cannot play music, they only watch and are not involved in artistic activities in the village. The community service events equip the society with music playing skills. The skills acquired potentially create opportunities for developing the community's artistic and tourism potentials. The activities offer benefits towards elevating the cultural and artistic sectors in Cisaat village.*

**Keywords:** *Training; Music; Cisaat; Community*

## Abstrak

Desa Wisata Cisaat, Subang, Jawa Barat memiliki potensi alam yang memadai untuk menjadikan desa ini sebagai destinasi wisata. Keberadaan desa wisata perlu didukung dengan adanya potensi masyarakat di bidang kesenian sehingga Desa Cisaat mampu menyuguhkan pesona alam dan kesenian yang mampu menghadirkan nilai estetis. Dalam menghadirkan seni di Desa Cisaat, perlu adanya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Kesenian yang ada di Desa Cisaat saat ini masih perlu dikembangkan karena memiliki potensi yang besar. Desa ini memiliki penduduk yang cukup ramai pada usia anak-anak dan remaja. Mereka memiliki potensi besar untuk membangun dan memajukan Desa Cisaat sebagai desa wisata. Permasalahan yang dialami mitra ialah terbatasnya jumlah sumber daya manusia yang memiliki pengalaman dan latar belakang di bidang musik. Pengajaran seni di Desa Cisaat masih dilakukan secara tradisional, yakni sesepuh mewariskan kemampuan seni hanya kepada generasi di dalam keluarganya. Tidak sedikit anak-anak dan remaja yang tidak dapat bermain musik. Mereka hanya menonton dan tidak terlibat dalam aktivitas kesenian di desa tersebut. Pengabdian yang dilakukan dapat

membekali masyarakat dalam keterampilan bermain musik. Keterampilan yang dimiliki tentu memberikan peluang dalam mengembangkan potensi masyarakat di bidang kesenian dan pariwisata. Kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat bagi peningkatan sektor budaya dan kesenian di Desa Cisaat.

**Kata kunci:** *Pelatihan; Musik; Cisaat; Masyarakat*

## **Pendahuluan**

Cisaat merupakan salah satu desa wilayah binaan Universitas Negeri Jakarta. Desa ini terletak di Kecamatan Ciater, Subang, Jawa Barat. Desa Cisaat memiliki wilayah yang terdiri atas 4 dusun, 6 RW, dan 28 RT. Desa Cisaat memiliki keindahan alam yang memiliki potensi daya tarik wisatawan untuk berkunjung (Aisyianita, 2020). Selain alamnya yang masih asri dan alami, Desa Cisaat memiliki hasil bumi berupa buah nanas dan kayu mahoni yang saat ini sedang dikembangkan sebagai produk kayu arang (Wibowo dkk., 2022). Kondisi alam yang masih sejuk mendukung masyarakat Cisaat untuk beternak sapi perah. Sapi yang dipelihara oleh warga cisaat mampu menghasilkan susu murni. Saat ini sudah dikembangkan pula biogas dari kotoran sapi yang dipelihara warga. Kondisi yang ada di wilayah Cisaat berdampak pada pengembangan desa untuk dijadikan sebagai desa wisata edukasi. Pada tahun 2022, Menparekraf Sandiaga Uno hadir ke Desa Cisaat dan mendorong Desa Cisaat untuk masuk dalam jaringan desa wisata (Suliyanthini dkk., 2023). Dukungan tersebut berpotensi besar dalam memajukan Desa Cisaat sebagai desa wisata.

Selain potensi alam dan hasil bumi yang memadai, Desa Cisaat sebagai desa wisata juga perlu mengembangkan potensi di bidang kesenian. Pengembangan potensi masyarakat di bidang seni, khususnya bermain musik dan menampilkannya, tentu akan meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung (Hadi, 2019; Putri, 2022) dan tertarik untuk melihat, belajar, serta terlibat dalam aktivitas kesenian di Desa Cisaat. Selain itu, masyarakat Desa Cisaat mampu menggelar sebuah pertunjukan musik yang dapat digunakan sebagai hiburan, memperingati hari-hari besar nasional, ataupun hari-hari tertentu di Desa Cisaat. Aktivitas kesenian di desa tentu akan menarik pengunjung dan mampu mendukung kesejahteraan masyarakat di sektor ekonomi (Rahayu dkk., 2022).

Desa Cisaat memiliki produk budaya setempat berupa kesenian yang menjadi khas masyarakat subang (Abidin, 2023; Triana & Nisa, 2022). Kesenian tersebut di antaranya adalah sisingaan, gembyung, dan jaipong. Pada analisis situasi, tim melakukan survei langsung ke lapangan dengan mendatangi Desa Cisaat untuk melihat keberadaan seni di Desa Cisaat. Kesenian yang ada di Desa Cisaat itu hanya diwariskan secara turun-temurun dalam lingkup keluarga sehingga tidak semua orang dapat memainkan kesenian tersebut. Kebanyakan orang yang terlibat dalam kesenian yang ada di Desa Cisaat berusia 40 tahun ke atas. Selain itu, kesenian tersebut hanya hadir ketika ada acara hajatan warga. Keberadaan kesenian yang ada di Desa Cisaat masih sangat perlu dikembangkan agar anak-anak dan remaja sebagai generasi penerus dapat tetap melestarikan dan mengembangkan kegiatan seni di Desa Cisaat.

Tim pengabdian kepada masyarakat dari program studi pendidikan musik melaksanakan kegiatan pelatihan musik bagi masyarakat di Desa Cisaat. Kegiatan ini

melibatkan sebagian besar anak-anak dan remaja, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi siapa saja untuk dapat terlibat dalam pelatihan ini. Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di Desa Cisaat dilatarbelakangi oleh perlunya pembinaan dalam menambah pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut guna mengembangkan potensi masyarakat. Oleh karena itu, tim menentukan lokasi dan mitra sasaran sebagai kegiatan dalam upaya yang akan dilakukan. Desa Cisaat merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Mitra yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Ciater masih perlu mendapatkan perhatian di sektor kesenian. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendukung dalam hal melengkapi keberadaan Desa Cisaat sebagai desa wisata. Berdasarkan survei yang telah dilaksanakan oleh tim sebelumnya, kepala desa mengungkapkan bahwa Desa Cisaat tidak memiliki warga yang berlatar belakang pendidikan seni dan berprofesi sebagai guru seni. Kesenian tradisional yang ada hanya dilakukan dengan pewarisan pada generasi dalam satu keluarga (Elvandari, 2020). Kurangnya masyarakat yang berkompeten di bidang seni berdampak pada minimnya aktivitas kesenian di desa tersebut. Hanya terdapat satu sanggar kesenian *gembyung* dan satu sanggar kesenian *sisingaan*. Keberadaan sanggar tersebut dikelola oleh keluarga dan tidak diperuntukan bagi masyarakat umum ketika hendak belajar.

Pelatihan musik yang dilakukan akan memberikan bekal kemampuan bermain musik dan mengelola sebuah pertunjukan seni sehingga makin banyak aktivitas kesenian dan pertunjukan seni di desa tersebut. Tim pengabdian pada bidang keahlian musik membekali masyarakat dengan pelatihan beberapa alat musik tradisi. Selain itu, tim akan melatih masyarakat dalam mengelola sebuah seni pertunjukan. Dengan demikian, Desa Cisaat akan makin semarak dengan adanya kompetensi masyarakat di bidang seni.

## **Pendekatan Program**

Pada awalnya, tim pengabdian masyarakat melakukan observasi awal dengan cara langsung mengunjungi lapangan. Dalam tahap ini, tim pergi ke Desa Cisaat untuk mengamati dan mempelajari situasi di lapangan. Kehadiran tim ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat di desa, termasuk kepala desa dan warganya. Selama kunjungan tersebut, tim melakukan diskusi dengan kepala desa dan anggota masyarakat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi di desa dan kebutuhan masyarakat.

Setelah berdiskusi dengan masyarakat, tim pengabdian masyarakat kemudian mengunjungi sanggar kesenian yang ada di Desa Cisaat. Kunjungan ini bertujuan untuk melakukan survei dan penilaian tentang keberadaan sanggar kesenian serta potensi yang dapat dikembangkan. Tim melaksanakan analisis menyeluruh untuk mengidentifikasi berbagai peluang dan potensi dalam bidang kesenian yang dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan masyarakat di desa tersebut.

Tahap observasi awal dan survei ini sangat penting untuk merumuskan rencana tindakan dan program pengabdian masyarakat (Irmayani, 2019) yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat di Desa Cisaat. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dan memahami situasi di lapangan, tim dapat merancang program yang efektif dan berdampak positif dalam memberdayakan masyarakat melalui bidang kesenian.

Kegiatan yang disusun berdasarkan hasil analisis situasi dan kebutuhan mitra ini dirancang dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat (Musa dkk., 2022) di Desa Cisaat dalam bidang kesenian, khususnya musik dan pertunjukan. Metode pelatihan yang akan digunakan adalah demonstrasi dan berbasis praktik. Berikut adalah tahapan kegiatan dalam proses pelatihan secara garis besar.

1. Observasi Awal: Tim pengabdian masyarakat melakukan observasi awal untuk memahami kebutuhan dan potensi masyarakat di Desa Cisaat dalam bidang kesenian. Observasi ini menjadi dasar untuk merancang program pelatihan yang tepat dan relevan.
2. Koordinasi Tim bersama Mitra: Tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra, yaitu masyarakat dan pihak-pihak terkait di Desa Cisaat, untuk memastikan kesepahaman tentang rencana kegiatan dan mendapatkan dukungan dari semua pihak yang terlibat.
3. Penyusunan Modul, Materi, dan Jadwal Kegiatan: Tim menyusun modul pelatihan yang mencakup materi dan jadwal kegiatan secara terstruktur. Modul ini akan menjadi panduan bagi peserta dalam mengikuti pelatihan dengan sistematis.
4. Pengondisian Masyarakat yang Terlibat dalam Pelatihan Musik dan Pertunjukan: Masyarakat yang akan mengikuti pelatihan diarahkan dan dikondisikan untuk memiliki pemahaman dan motivasi yang baik dalam mengikuti pelatihan musik dan pertunjukan.
5. Penyediaan Tempat, Sarana, dan Prasarana Kegiatan Pelatihan: Tim pengabdian memastikan tersedianya tempat dan fasilitas yang sesuai untuk melaksanakan pelatihan musik dan pertunjukan.
6. Penjelasan Materi tentang Konsep Dasar Teori Musik: Peserta diberikan penjelasan mengenai konsep dasar teori musik, termasuk aspek irama dan melodi sebagai dasar dalam belajar dan mengembangkan kemampuan musikal mereka.
7. Demonstrasi Alat Musik Perkusi: Peserta akan diarahkan dan dibimbing melalui demonstrasi dalam mempraktikkan alat musik perkusi untuk memahami cara memainkannya dengan tepat.
8. Melatih Pengembangan Permainan Alat Musik: Peserta akan dilatih dalam mengembangkan permainan alat musik, termasuk menciptakan variasi dan pola ritmik yang kreatif.
9. Penjelasan tentang Simbol Handsign: Peserta diberikan penjelasan mengenai simbol *handsign* yang digunakan dalam kesenian tertentu untuk mengatur atau memberikan petunjuk dalam permainan musik.
10. Penjelasan tentang Konsep Kolaborasi dalam Permainan Alat Musik: Peserta akan diberi pemahaman tentang pentingnya kolaborasi dalam permainan alat musik ansambel, di mana setiap anggota memiliki peran yang penting dalam menciptakan harmoni musikal.
11. Pembagian dan Pengelompokan Sesuai dengan Alat Musik yang Dipegang: Peserta akan dibagi dan dikelompokkan sesuai dengan alat musik yang mereka pilih atau pegang untuk fokus dan mendalami permainan alat musik tertentu.
12. Melatih dalam Membawakan Lagu-lagu Sederhana: Peserta dilatih untuk membawakan lagu-lagu sederhana sebagai bagian dari peningkatan keterampilan bermusik mereka.

13. Melatih Mengembangkan Melodi Sederhana untuk Menjadi Karya Komposisi Musik: Peserta akan dilatih dalam mengembangkan melodi sederhana menjadi karya komposisi musik yang lebih kompleks.
14. Mempersiapkan Peserta untuk Melakukan Pertunjukan Musik: Peserta diberi persiapan dan latihan untuk melakukan pertunjukan musik sebagai bagian dari pengalaman praktis.
15. Melatih Peserta untuk Membagi Peran dalam Pengelolaan Seni Pertunjukan: Peserta diberi pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan dan pelaksanaan seni pertunjukan.
16. Membuat Pertunjukan Seni: Peserta didorong untuk berkolaborasi dalam menciptakan pertunjukan seni musik yang akan dipresentasikan kepada masyarakat.

Melalui tahapan kegiatan tersebut, diharapkan peserta dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang kesenian, serta memiliki kesempatan untuk tampil dalam pertunjukan musik sebagai bentuk pengalaman praktis dan kemandirian.

## Pelaksanaan Program

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kampung Cilimus, Desa Cisaat, Subang, Jawa Barat. Kegiatan ini berlangsung di balai pertemuan karang taruna dan rumah tokoh-tokoh senior di kampung tersebut. Kegiatan ini melibatkan partisipasi dari 25 pemuda dan pemudi yang terbagi menjadi beberapa sesi pelatihan seni. Ada tiga fokus utama dalam kegiatan ini, yaitu manajemen pertunjukan, perekaman, dan pelatihan seni pertunjukan.

Sesi pertama berkaitan dengan manajemen pertunjukan dan proses perekaman, yang melibatkan pemuda-pemudi tersebut. Sesi ini bertujuan untuk memahami aspek-aspek penting dalam mengelola suatu pertunjukan serta teknik-teknik perekaman yang efektif. Sesi berikutnya adalah pelatihan seni pertunjukan yang mencakup beberapa elemen seni tradisional. Di antaranya adalah pelatihan dalam memainkan gamelan degung, belajar bermain perkusi idiom *gembyung*, serta menguasai teknik dan vokal kaulinan Sunda.



**Gambar 1.** Sesi Manajemen Pertunjukan. Sumber: Data Penulis, 2024



**Gambar 2.** Sesi Evaluasi. Sumber: Data Penulis, 2024

Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara holistik mendukung perkembangan seni dan budaya tradisional di Kampung Cilimus sambil memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada generasi muda tentang berbagai aspek seni dan manajemen pertunjukan. Tahap pertama dalam rangkaian kegiatan ini dimulai dengan pelaksanaan evaluasi awal, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan mendalami tingkat kemampuan serta pemahaman masyarakat, terutama di kalangan anggota karang taruna di Kampung Cilimus. Evaluasi awal ini memberikan gambaran awal tentang pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta sebelum mereka terlibat dalam serangkaian pelatihan.

Setelah evaluasi awal dilakukan, langkah berikutnya adalah membuka pintu bagi sesi manajemen pertunjukan. Pada tahap ini, peserta dikenalkan dengan konsep dan prinsip-prinsip dasar dalam mengelola pertunjukan seni. Ceramah dan diskusi digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi secara teoretis, membahas berbagai aspek seperti perencanaan acara, pengorganisasian, promosi, dan administrasi yang diperlukan dalam menyelenggarakan sebuah pertunjukan. Partisipan diajak untuk memahami pentingnya manajemen yang efektif dalam memastikan suksesnya sebuah acara seni.

Langkah selanjutnya adalah perekaman pertunjukan. Pada tahap ini, peserta dikenalkan dengan teknik-teknik dasar perekaman menggunakan peralatan sederhana, seperti ponsel dan laptop. Tim narasumber yang terdiri atas dosen dan mahasiswa akan memberikan demonstrasi praktis tentang cara mengambil gambar, merekam suara, dan mengedit materi pertunjukan. Meskipun sesi ini masih bersifat ceramah dan demonstrasi, peserta diberi pandangan praktis tentang cara merekam pertunjukan secara visual dan audio dengan peralatan yang mudah diakses.

Sesi manajemen pertunjukan dan perekaman ini diakhiri dengan tujuan yang jelas: memberikan peserta kemampuan untuk mengorganisasi pertunjukan atau pergelaran dalam skala kecil. Selain itu, mereka juga diarahkan untuk memiliki keterampilan dalam mengabadikan pertunjukan tersebut dengan media sederhana seperti ponsel dan laptop. Dengan keterampilan ini, diharapkan peserta mampu mendokumentasikan dan membagikan kembali pengalaman seni yang mereka ciptakan.

Setelah kedua sesi ini selesai dilaksanakan, narasumber melanjutkan dengan sesi diskusi. Diskusi ini melibatkan peserta dalam menjawab serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Tujuan dari diskusi adalah untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan pada sesi pertama. Dengan mengumpulkan data dari evaluasi awal dan diskusi, maka pelaksanaan kegiatan lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas dan dampak nyata dari pelatihan ini dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam manajemen pertunjukan seni dan perekaman.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini merancang pendekatan holistik yang melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur secara logis. Dimulai dari pemahaman awal kemudian merambah ke aspek-aspek praktis dalam manajemen pertunjukan dan perekaman serta mengukur dampaknya melalui aktivitas yang dapat diikuti oleh peserta. Tujuan akhir dari semua tahap ini adalah untuk memberdayakan masyarakat lokal dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menjaga, mengembangkan, dan menyebarkan warisan seni serta budaya tradisional.

Pada sesi kedua yang merupakan sesi seni pertunjukan, kegiatan difokuskan pada pelatihan dalam tiga bidang seni: gamelan degung, tembang, dan perkusi idiom *gembyung*. Sesi ini terdiri atas tiga cabang yang dilakukan secara paralel, tetapi tetap terkoordinasi dengan baik. Sesi gamelan degung diadakan di rumah warga, sesi tembang di balai pertemuan, dan sesi perkusi dilakukan di lapangan dekat balai pertemuan. Ketiga cabang ini dipimpin oleh tiga dosen yang dibantu oleh dua mahasiswa.

Pada sesi gamelan degung yang dipandu oleh Gandung Joko Srimoko, peserta mendapatkan pelatihan dalam memainkan alat musik gamelan degung secara klasik. Di sesi tembang yang dipandu oleh Saryanto, peserta belajar tentang teknik vokal dan interpretasi dalam membawakan tembang tradisional. Sementara itu, sesi perkusi di bawah arahan Dani Nur Saputra memberikan pelatihan tentang perkusi idiom *gembyung* yang merupakan unsur penting dalam pertunjukan seni.

Sesi-sesi ini berlangsung dari pukul 08.00 hingga pukul 14.00. Setelah selesai, persiapan untuk pertunjukan malam hari dimulai pada pukul 20.00. Tim dosen bersama karang taruna bekerja sama untuk menyiapkan lokasi pertunjukan di halaman



**Gambar 3.** Sesi Pelatihan Musik.  
Sumber: Data Penulis, 2024



**Gambar 4.**  
Pertunjukan Seni di  
Desa Cisaat. Sumber:  
Data Penulis, 2024

rumah warga. Lokasi dihiasi dengan nuansa desa yang memikat, dengan menggunakan penerangan obor bambu dan minyak tanah. Konsep ini diadopsi mengingat kelimpahan pohon bambu di Desa Cilimus yang dijadikan elemen artistik dalam pertunjukan.

Pertunjukan malam dimulai pada pukul 20.00. Tim dosen dan karang taruna bekerja keras untuk memastikan segala persiapan telah sesuai rencana. Pertunjukan berlangsung dengan sukses, menciptakan suasana akrab dan meriah di antara peserta dan penonton. Setelah pertunjukan selesai pada pukul 21.00, acara tidak berakhir di situ. Masyarakat antusias dan bersemangat meminta tambahan hiburan di luar jadwal pertunjukan, yang membuat acara berlanjut hingga pukul 23.00.

### **Diskusi Reflektif**

Kebersamaan yang terjalin selama kegiatan ini sangat berarti bagi tim dosen. Mereka merasa diterima dengan hangat di Kampung Cilimus, Desa Cisaat, Subang. Ini merupakan sebuah pencapaian yang membuktikan kesuksesan dari program pengabdian masyarakat dengan tema memajukan desa wisata. Tim dosen dan masyarakat berharap bahwa kerja sama semacam ini dapat berlanjut dan bahkan ditingkatkan pada masa mendatang. Program-program pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat menciptakan pertunjukan yang lebih besar dan beragam sehingga Desa Cilimus makin dikenal sebagai pusat budaya, potensi wisata, dan kuliner yang kaya serta menarik.

Berdasarkan hasil dari program pengabdian masyarakat di Desa Wisata Cisaat, Subang, terutama di Kampung Cilimus, dapat dilihat bahwa terdapat potensi yang besar di antara warga dan lingkungan yang perlu terus dikembangkan. Selain fokus pada wisata edukasi pertanian dan kuliner, aspek pendukung yang sama pentingnya adalah seni dan budaya. Dalam konteks ini, perlu dilakukan penyegaran atau revitalisasi dalam bidang kesenian, tetapi tetap mempertahankan esensi dan kekhasan budaya masyarakat kampung Cilimus.

Terdapat banyak bentuk kesenian tradisional yang mungkin telah meredup dan

perlu diberikan perhatian kembali agar menjadi daya tarik utama dalam industri pariwisata lokal. Proses ini tidak sekadar penyegaran, tetapi juga pelestarian warisan budaya yang menjadi identitas Kampung Cilimus. Dengan memunculkan kembali kesenian tradisional, desa wisata dapat menghasilkan ikon-ikon yang unik dan menarik bagi wisatawan.

Ketercapaian dalam membangun desa wisata melalui sektor kesenian perlu persiapan yang matang dan waktu yang cukup. Tim dosen perlu merencanakan dengan cermat setiap tahap pengabdian masyarakat. Beberapa hal mencakup identifikasi terhadap berbagai aspek potensial dalam bidang seni dan budaya, serta merancang strategi yang tepat untuk memulakan kembali kesenian yang ada. Persiapan juga harus mencakup pelatihan dan pendidikan kepada warga setempat agar mereka dapat terlibat secara aktif dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional. Pengabdian masyarakat yang dilakukan memiliki potensi untuk mengembangkan Desa Cilimus menjadi destinasi wisata yang menarik. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi melalui pariwisata, tetapi juga berkontribusi pada pemertahanan identitas budaya lokal serta keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada. Dengan komitmen dan persiapan yang baik, program pengabdian masyarakat dapat menghasilkan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi kemajuan Desa Wisata Cisaat, Subang.

## **Kesimpulan**

Program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan terbagi menjadi beberapa sesi yang saling melengkapi. Dalam upaya pemajuan desa wisata, terdapat beberapa aspek yang sangat penting: sesi manajemen dan perekaman memegang peranan krusial. Sesi ini memiliki fokus dalam memberikan wawasan mengenai persiapan dan proses dokumentasi yang berkaitan dengan sebuah pertunjukan atau pementasan seni. Materi-materi pelatihan yang disampaikan, kesempatan-kesempatan yang diberikan selama pelatihan, serta sambutan hangat dari masyarakat setempat dapat membentuk sebuah tali silaturahmi yang kuat. Semua elemen ini bersinergi dalam usaha pengembangan Desa Wisata Cisaat, khususnya di lokasi Kampung Cilimus.

Puncak dari seluruh rangkaian kegiatan ini adalah pementasan karya yang melibatkan partisipasi dari masyarakat. Lokasi yang digunakan menjadi bagian dari properti dengan keunikan dan karakteristiknya untuk menciptakan suasana yang autentik. Kesenian asli masyarakat setempat, yakni gamelan degung, pola perkusi menggunakan *gembyung*, dan tembang kaulinan, dihidupkan kembali dalam pementasan ini sebagai identitas utama masyarakat setempat. Semua kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari strategi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi Desa Wisata Cisaat, Subang, Jawa Barat, khususnya pada sektor kesenian. Dengan mengangkat dan melestarikan kearifan lokal, desa wisata menjadi makin menarik bagi wisatawan dan berdampak positif terhadap ekonomi melalui sektor pariwisata.

## **Pernyataan Bebas Konflik Kepentingan**

Penulis menyatakan bahwa naskah ini terbebas dari segala bentuk konflik kepentingan

dan diproses sesuai ketentuan dan kebijakan jurnal yang berlaku untuk menghindari penyimpangan etika publikasi dalam berbagai bentuknya.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada LPPM Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung kegiatan dalam bentuk pendanaan. Penulis juga berterima kasih kepada segenap masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Abidin, J. (2023). Pendampingan Perencanaan Jalur Interpretasi Wisata Trekking di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 4(1), 27-38.
- Aisyianita, R. A. (2020). Pengembangan Model Eko-Agrowisata Di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Bogor Hospitality Journal*, 4(2).
- Elvandari, E. (2020). Sistem Pewarisan Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi. *GETER*, 3(1), 93-104.
- Hadi, W. (2019). Menggali potensi kampung wisata di kota Yogyakarta sebagai daya tarik wisatawan. *Journal of Tourism and Economic*, 2(2).
- Irmayani, N. R., Jayaputra, A., Nainggolan, T., Mujiyadi, B., Erwinsyah, R. G., Suradi, S., ... & Indrajaya, I. (2019). *Pemetaan Sosial Menuju Desa Berketahanan Sosial Melalui Penyuluh Sosial Masyarakat Sebagai Agen Perubahan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
- Mawasti, F. B. (2021, December). Tantangan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Seni Budaya pada Tingkat SMP dari Sudut Pandang Manajemen Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 4, No. 1, pp. 010-015).
- Musa, S., Nurhayati, S., & Zubaedah, R. (2022). Peningkatan Kompetensi Pemasaran Produk Warga Belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Melalui Pelatihan Marketplace Dan Canva. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4533-4542.
- Suliyanthini, D., Lubis, H., Noerharyono, M., & Utari, D. (2023). Pengabdian Masyarakat Pelatihan Eksplorasi Produk Tie Dye Sebagai Produk Souvenir bagi Guru MGMP dan Warga Desa Cisaat Kabupaten Subang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 6(1), 99-107.
- Putri, G. Y., & Yanuartuti, S. (2020). Revitalisasi budaya melalui permainan musik angklung untuk menunjang pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 82-91.
- Putri, R. S., Fitriani, E., & Amelia, L. (2022). Tontoang Kayu: Revival Kesenian Tradisional Minangkabau. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 4(2), 71-81.
- Rahayu, S., Diatmika, I. P. G., & Haryadi, W. (2022). Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 5(1), 01-08.
- Saputra, D. N., & Ikasari, C. (2021). Pelatihan Dan Pertunjukan Musik Bagi Anak Panti Asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar. *Jurnal PkM Pengabdian kepada*

- Masyarakat*, 4(1), 69-78.
- Setiawan, T., & Firmansyah, A. (2021). Pelatihan Instruktur Musik Angklung di Desa Wisata Cibuluh Tanjung Siang Kabupaten Subang. *PADMA*, 1(2), 135-144.
- Sofyan, A. N., Sofianto, K., Sutirman, M., & Suganda, D. (2020). Pembelajaran dan Pelatihan Seni Karinding di Kabupaten Ciamis sebagai Upaya Pelestarian Budaya Leluhur Sunda. *Dharmakarya*, 9(1), 59-64.
- Triana, D. D., & Nisa, P. F. (2022). Model Pelatihan Tari Merak Ulin Bagi Turis Asing Di Desa Wisata Edukasi Cisaat Ciater Kabupaten Subang. *Abdi Masyarakat*, 4(2).
- Wibowo, A., Dianta, K., Effendi, M. S., Kuncoro, H., Saptono, A., & Mukthar, S. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pemasaran Umkm Berbasis Digital Di Desa Cisaat. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 16-25.
- Wulandari, E. (2018). Penguatan nilai budi pekerti melalui tradisi rasulan Gunungkidul. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 139-150.